Laba Bersih yang Dipengaruhi Oleh Hutang dan Modal Kerja
(Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

Net Income affected by debt and working capital
(Survey Company Sub Sector Coal mining in Indonesia Stock Exchange Years 2013-2016)

Oleh :
Widya Razzak Istianti
Dr. Lilis Puspitawati, SE., M. Si, Ak, CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018

Email
widyaistianti@yahoo.com
Lilis.puspitawati@email.unikom.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menguji secara empiris Laba Bersih yang dipengaruhi oleh Hutang dan Modal Kerja pada perusahaan sektor pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Masalah yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan adalah menurunnya Laba Bersih meskipun Hutang dan Modal Kerja yang justru mengalami peningkatan.

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode analisis deskriptif verifikatif dengan unit analisis yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 dan populasi sebanyak 24 *Purposive Sampling* dan didapat sampel penelitian sebanyak 55 laporan keuangan dari 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan di bantu oleh program aplikasi *SPSS versi 25.0.*

Hasil penelitian menunjukan bahwa Hutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dan Modal Kerja berpengaruh sinifikan terhadap Laba Bersih.

Kata kunci: Modal Kerja, Hutang ,dan Laba Bersih

I. Pendahuluan

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal dengan melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut (Martono dan Harjito, 2010:2). Dengan laba ini membuat perusahaan tumbuh dan berkembang, bisa menggunakan kemampuan yang lebih besar, bisa memberikan tingkat kepuasan yang lebih besar pada konsumen, dan perusahaan bisa memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan (Basu Swastha, 2002).

Laba bersih merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Wild, Subramanyam, dan Halsey 2014). Salah satu bentuk keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam memaksimalkan labanya adalah keputusan

dalam melakukan pendanaan, yaitu tindakan perusahaan dalam memanfaatkan hutang sebagai sumber dana untuk mencapai laba perusahaan yang maksimum (Hendra Setiawan dan Marwan Effendy, 2009).

Hutang merupakan salah satu sumber modal perusahaan guna membiayai perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba, hutang dibagi menjadi dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (Anna Setiana, 2012).

Dalam hal ini hutang jangka pendek dan jangka panjang merupakan salah satu sumber dana yang terpenting dalam setiap jenis usaha, Perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana dibandingkan sumber ekuitas karena pada umunya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan karena menggunakan hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan (Setiawan dan Marwan Effendy, 2009).

Sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan, dan salah satunya merupakan modal kerja (Yuni Rismawati Dj, 2016). Modal kerja merupakan aspek penting yang ada didalam suatu perusahaan karena menjadi faktor penentu bagi berjalannya suatu kegiatan operasional perusahaan yang secara langsung berdampak terhadap pendapatan yang diterima perusahaan (Iriani Susanto, 2014).

Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha. (Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri , 2008). Modal kerja merupakan dana yang sengaja disediakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Diah Martini dan Toto Sugiharto, 2004). Oleh sebab itu, agar suatu perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya agar dapat terhindar dari kebangkrutan maka perusahaan perlu mengelola modal kerja yang dimilikinya dengan baik (Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari, 2012).

Pada perusahaan PT Bukit Asam (PTBA) Tbk Laba bersih turun 5 persen dalam sembilan bulan pertama tahun ini, dari Rp 1,58 triliun pada Januari-September 2014 menjadi Rp1,5 triliun. Kendati pendapatan perseroan meningkat, penurunan laba tak terhindarkan menyusul anjloknya harga komoditas tambang. Sekretaris Perusahaan PTBA Joko Pramono mengatakan selama periode Januari-September 2015 perusahaan memperoleh pendapatan sebesar Rp 10,50 triliun, naik 9 persen dibandingkan dengan perolehan periode yang sama tahun lalu Rp 9,65 triliun.

Dari fenomena yang terjadi di atas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut terkait factor-faktor diatas yang mempengaruhi laba bersih, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul **"Laba Bersih yang dipengaruhi oleh Hutang dan Modal Kerja Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016".**

Dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh hutang terhadap laba bersih dan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah terkait hutang, modal kerja dan laba bersih berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada laba bersih dapat diperbaiki dengan kenaikan hutang dan modal kerja.

II. Kajian Pustaka

a. Hutang

Hutang yang dikemukakan menurut Munawir (2010:18) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Adapun menurut Ferra Pujiyanti (2015:156) mengemukakan hutang adalah kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

Sedangkan menurut Samryn L. M (2012:37) hutang merupakan kelompok hutang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara hutang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang.

Berikut ini rumus untuk menghitung hutang yaitu:

Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Hutang adalah suatu kewajiban yang berasal dari luar perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu atau akibat pembelian barang secara kredit yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga.

b. Modal Kerja

Modal Kerja menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:112) yaitu modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Dan menurut Putra (2012:208) yang dimaksud dengan modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar."

Adapun Menurut Kasmir (2015:249) mendefinisikan modal kerja sebagai modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar.

Berikut ini rumus untuk menghitung modal kerja yaitu:

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Modal Kerja adalah seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan hutang lancar yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan agar tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

c. Laba Bersih

Menurut Harmono (2011:231) mengemukakan laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak.

Adapun menurut Irham Fahmi (2011:101) mendefinisikan laba bersih adalah laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut net income (laba bersih) atau net profit yang diterima oleh perusahaan.

Sedangkan Menurut Budi Rahardjo (2009 : 83) laba bersih adalah mengurangkan laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Berikut ini rumus untuk menghitung modal kerja yaitu:

Laba bersih = Laba sebelum pajak – Pajak penghasilan

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan laba bersih merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya, dimana keuntungan tersebut hasil selisih dari pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi dalam usaha memperoleh pendapatan pada jangka waktu tertentu.

III. Kerangka Pemikiran

a. Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih

Menurut M. Nafarin (2013:334) menyatakan bahwa menambah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan. memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

Pengaruh hutang terhadap laba bersih telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Hasil penelitian terdahulu menunjukan adanya pengaruh hutang terhadap laba bersih, begitupun menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Inggriani Elim (2010) yang menyatakan bahwa hutang lancar dan hutang tidak lancar berpengaruh terhadap laba usaha.

b. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Menurut Basri, Indriyo dan Gitosudarmo (2012:76) mengenai pengaruh dari modal kerja terhadap laba bersih yaitu modal Kerja yang lebih dari cukup (tinggi) akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil.

Begitupun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Bunga Teratai (2017) yang menyebutkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan secara parsial variabel Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

c. Hipotesis

Berdasarkan definisi dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_1 : Hutang berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

H_2 : Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

IV. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan merupakan data kedua yang telah di oleh terlebih dahulu oleh pihak lain. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 yang telah diaudit dan melalui data yang tersedia secara online pada situs http://www.idx.co.id.

Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 120 laporan keuangan yang diambil dari neraca dan laba rugi dari 24 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode dari tahun 2012-2016. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 55 laporan keuangan yang didapat dari 11 perusahaan sektor pertambangan batubara yang telah diaudit selama 5 periode yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2016

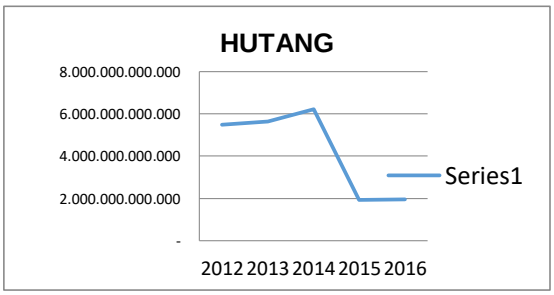
Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Bandung yang berlokasi di Jl. PH.H Mustofa No. 33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung 40124, Indonesia dengan nomor telepon: (022) 20524207. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

V. Hasil Penelitian

1. Hasil Ananlisis Deskriptif

a. Hasil deskriftif Hutang pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil penelitian, Hutang dapat dijelaskan menggunakan dengan grafik sebagai berikut:

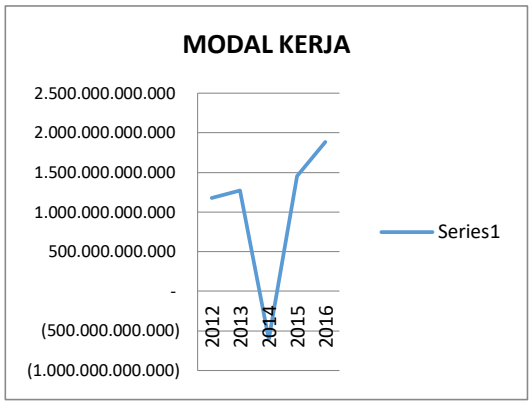


Kondisi di atas Hutang pada perusahaan sub sector batu bara terjadi peningkatan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016. Ini terjadi karena nilai rata-rata hutang pada perusahaan sub sector batu bara pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 5,91E16 dengan nilai simpangan baku sebesar 1,08E18. Nilai persentase hutang terendah dimiliki oleh PT. Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2015 dengan angka 8,71E12, sedangkan nilai persentase hutang tertinggi yaitu 4,31E15 dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2013.

Meningkatnya Hutang perusahaan dapat terjadi karena adanya kenaikan peningkatan pinjaman hutang bank dibanding tahun sebelumnya selain itu adanya peningkatan pinjaman hutang pada pihak ketiga. Adapun menurunnya Hutang ini terjadi karena mengalami penurunan beban usaha dan beban pajak dari tahun sebelumnya.

b. Hasil deskriftif Hutang pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil penelitian, Hutang dapat dijelaskan menggunakan dengan grafik sebagai berikut:

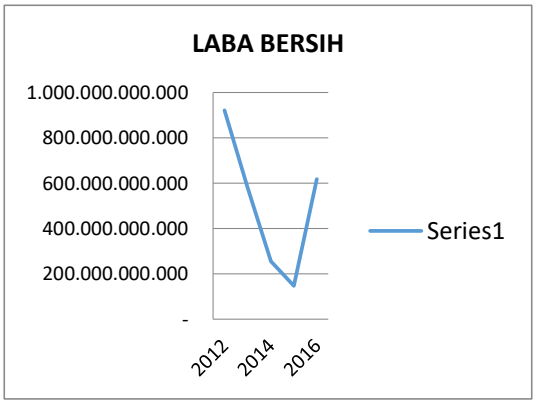


Kondisi di atas Modal Kerja pada perusahaan sub sector batu bara pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami peningkatan. Ini terjadi karena nilai rata-rata Modal Kerja pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 1,04E16 dengan nilai simpangan baku sebesar 3,05E17. Jumlah modal kerja terendah dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk sebesar -9,67E14 pada tahun 2014, sedangkan jumlah modal kerja tertinggi dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk yaitu sebesar 1,28E15 pada tahun 2016.

Meningkatnya Modal Kerja perusahaan dapat terjadi karena adanya peningkatan pendapatan dan kas dibanding tahun sebelumnya. Adapun menurunnya Modal Kerja ini terjadi karena mengalami penurunan persediaan kas dan mengalami peningkatan beban pokok penjualan dari tahun sebelumnya.

c. Hasil deskriftif Laba Bersih pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil penelitian, Hutang dapat dijelaskan menggunakan dengan grafik sebagai berikut:



Kondisi diatas Laba Bersih pada perusahaan sub sector batu bara pada tahun 2012-2016 secara keseluruhan mengalami penurunan, hanya terjadi peningkatan di tahun 2016. ini terjadi karena nilai rata-rata nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 5,05E15 dengan nilai simpangan baku sebesar 1,27E17. Jumlah laba bersih terendah dimiliki oleh

PT. Bayan Resource Tbk sebesar -2,36E14 pada tahun 2014, sedangkan jumlah laba bersih tertinggi dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk sebesar 4,60E14 pada tahun 2016.

Meningkatnya Laba Bersih perusahaan dapat terjadi karena adanya peningkatan penjualan dan rendahnya beban administrasi dibanding tahun sebelumnya. Adapun menurunnya laba bersih ini terjadi karena meningkatnya beban usaha dan beban pajak dari tahun sebelumnya.

2. Hasil Analisis Verifikatif

Sebelum dilakukan pembentukan untuk model regresi akan dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik agar model yang terbentuk memberikan estimasi yang benar. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukan distribusi normal, tidak ada multikolinearitas diantara variabel hutang dan modal kerja, juga tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi serta diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi.

Adapun hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1{,}011E11 + 0{,}018\ X_1 + 0{,}186\ X_2$$

Nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -1,011E11; artinya jika hutang dan modal kerja nilainya adalah 0, maka laba bersih nilainya adalah -1,011E11.
b. Koefisien regresi variabel hutang (X_1) sebesar 0,018; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan hutang mengalami kenaikan 1%, maka laba bersih (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,018. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara hutang dengan laba bersih, semakin tinggi hutang maka laba bersih akan semakin tinggi.
c. Koefisien regresi variabel modal kerja (X_2) sebesar 0,186; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan modal kerja mengalami kenaikan 1%, maka laba bersih (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,186. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal kerja dengan laba bersih, semakin tinggi modal kerja maka laba bersih akan semakin tinggi.

a. Analisis Koefisien Korelasi

Hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk hutang dengan laba bersih sebesar 0,433 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara hutang dengan laba bersih. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara hutang dengan laba bersih, dimana jika hutang naik maka laba bersih akan naik pula.

Hasil *output* dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk modal kerja dengan laba bersih sebesar 0,401 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40–0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara modal kerja dengan laba bersih. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara modal kerja dengan laba bersih, dimana jika modal kerja naik maka laba bersih akan naik pula.

Meningkatnya Laba Bersih perusahaan dapat terjadi karena adanya penurunan beban pokok penjualan dan beban administrasi yang ditanggung perusahaan. Adapun menurunnya Laba Bersih ini terjadi karena mengalami penurunan penjualan dari tahun sebelumnya.

b. Ananlisis Koefisien Determinasi

Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih $(0{,}433)^2$ x 100%= 18,75%
b) Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih $(0{,}401)^2$ x 100%= 16,08%

c. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

- **Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih**

Dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel hutang sebesar 3,464. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=55-2-1=52, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,00665. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 3,464 > nilai t_{tabel} 2,00665, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara hutang terhadap laba bersih.

- **Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih**

Dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Modal Kerja sebesar 3,154. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=55-2-1=52, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,007. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar 3,154 > nilai t_{tabel} 2,007, maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih.

VI. Pembahasan

A. Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 yang artinya Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval sedang antara Hutang dan Laba Bersih, dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dimana jika Hutang meningkat maka laba bersih akan naik begitu juga sebaliknya. Sehingga hutang berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel hutang dengan laba bersih sebesar 18,75% dan sisanya 81,25% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti inflasi, pendapatan, biaya produksi, biaya operasional dan lain-lain. Jadi besarnya hutang mempengaruhi laba bersih. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan hutang mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih mengalami penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti pada Perusahaan PT. Baramulti Suksessarana Tbk. Pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan hutang, namun laba bersih yang diperoleh perusahaan justru mengalami penurunan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain yang mempengaruhi laba bersih dibandingkan dengan hutang, faktor lain tersebut seperti inflasi, pendapatan, biaya produksi, biaya operasional, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Made Bayu Wisnawa (2005), Perubahan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal saham, laba ditahan dan depresiasi berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba bersih perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber-sumber pendanaan tersebut dapat mempengaruhi penerimaan laba bersih yang akan diterima.

a) Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 yang artinya Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval sedang antara modal kerja dan laba bersih dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah, dimana modal kerja meningkat maka laba bersih pun meningkat begitu juga sebaliknya. Sehingga modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa pengaruh modal kerja dengan laba bersih yaitu sebesar 16,08%, sedangkan sisanya sebesar 83,92% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam peneliian ini seperti asset, piutang, beban, penjualan dan lain-lain. Jadi besarnya modal kerja berpengaruh terhadaplaba bersih. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan modal kerja mengalami peningkatan akan tetapi laba

bersih mengalami penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada Perusahaan PT. Petrosea Tbk Pada tahun 2013-2014 menaikkan modal kerjanya, namun laba bersih yang diperoleh perusahaan justru mengalami penurunan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain yang mempengaruhi laba bersih dibandingkan dengan modal kerja, faktor lain tersebut seperti aset, piutang, beban, penjualan, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bunga Teratai (2017), yang menyebutkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan secara parsial variabel Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Hutang berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dimana setiap ada peningkatan dalam hutang maka akan meningkatkan laba bersih. Namun beberapa yang menyebabkan laba bersih menurun yaitu biaya, penjualan, pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban pajak. Dan rendahnya hutang disebabkan oleh biaya, pendapatan, laba, aset, dan hutang usaha. Hal tersebut berimbas pada hutang, sehingga laba bersih juga menurun.
2) Modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dimana setiap kenaikan jumlah modal kerja maka akan meningkatkan laba bersih. Namun beberapa yang menyebabkan rendahnya modal kerja oleh kas, surat-surat berharga, pinjaman, hutang, dan penjualan saham. Hal tersebut berimbas pada modal kerja, sehingga laba bersih pun menurun.

b. Saran

1) Pengujian hipotesis menunjukan laba bersih dipengaruhi oleh hutang, oleh karena itu untuk meningkatkan laba bersih maka perusahaan harus meningkatkan pendapatan dengan melakukan strategi pemasaran dan promosi yang lebih efektif serta menekankan biaya yang keluar sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan efektif dan efisien untuk memperoleh laba.
2) Kemudian laba bersih juga dipengaruhi oleh modal kerja, untuk meningkatkan laba bersih melalui modal kerja, maka sebaiknya perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan baik dari segi mendapatkan investor maupun menekan jumlah biaya ataupun beban, sehingga dapat meningkatkan modal kerja serta laba bersih.
3) Investor dapat menggunakan hutang dan modal kerja sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi laba bersih, walaupun dalam penelitian ini hutang dan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Wibowo Hendra dan Diyah Pujiati. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei)Dan Singapura (Sgx)*. Jurnal,

Vol. 1, No. 2, July 2011. Hal. 155 – 178.

Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Anna Setiana. 2012. *Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus PT Ramayana Lestari Sentosa*. Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 14, April 2012.

Basu Swastha. 2002. *Manajemen Pemasaran (Edisi 2) Cetakan Kedelapan.* Jakarta: Liberty.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Hendra Setiawan dan Marwan Effendy. 2009. *Pengaruh Likuiditas Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Kemampulabaan: Studi Kasus Pada PT Matahari Putra Prima Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk*. Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 11, Januari 2009.

I. Susanto., S.C. Nangoy., M. Mangantar. 2014. *Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal EMBA Vol.2 No.4

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

L.M Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal Transaksi Dengan Pendekatan Siklus Transaksi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Martono dan Agus Hartijo. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta : Ekonisia.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 4).* Yogyakarta: Liberty

Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan. (Edisi 3) Cetakan kedua, Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Subramanyam, K.R & Wild, John J. 2014. *Analisis Laporan Keuangan (Buku 1).* Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari. 2012. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk*. Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 14, April 2012.

Yuni Rusmawati Dj. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahan Food & Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Jurnal Volume I No.2, Juni 2016.